

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode ini juga bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Selain itu, metode deskriptif harus searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah. Hal ini disebabkan tujuan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang sebelumnya dikemukakan oleh rumusan masalah serta pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah.

Sementara itu Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2009:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sedangkan Moleong sendiri mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif bersifat menjelaskan, menggambarkan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas masalah yang diteliti. Metode kualitatif lebih bersifat empiris dan dapat menelaah informasi lebih dalam untuk mengetahui hasil penelitian. Selain itu Sugiyono (2009:15) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandasan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang mengungkap fenomena dilapangan yang bersifat empiris dengan menggunakan kata-kata untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan serta menafsirkan hasil dari penelitian. Peneliti menggunakan model penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini dapat memberikan gambaran kebijakan dan menggambarkan proses pelaksanaan kebijakan sampai diperoleh kendala atau

hambatan dalam pelaksanaan kegiatan aparat dalam memberikan perluasan akses layanan kepada masyarakat miskin.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif penetapan fokus terhadap pencarian data ini ditujukan untuk memberikan batasan dalam proses pengumpulan data sehingga penelitian memfokuskan terhadap masalah yang menjadi tujuan penelitian. Fokus dapat berubah dan berkurang berdasarkan data yang di temukan di lapangan. Dalam mengevaluasi kebijakan dapat dilakukan dengan beberapa kriteria yaitu efektifitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas dan ketepatan dalam penerapan kebijakan tersebut. Maleong (2009:94) juga berpendapat bahwa fokus penelitian sangatlah penting karena mempunyai dua maksud yang ingin dicapai, yaitu:

1. Penetapan fokus penelitian dapat membatasi studi. Penggunaan penetapan fokus penelitian, peneliti tidak perlu kesana kemari untuk mencari subjek penelitian, karena subjek penelitian tersebut sudah dengan sendirinya dibatasi oleh fokusnya.
2. Penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-ekslusi atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.

Penelitian ini di fokuskan pada Implementasi kebijakan dengan variabel yang terdapat dalam Edward III yang antara lain meliputi:

Pelaksanaan Kebijakan Perluasan dan Pemerataan Akses Layanan Pendidikan bagi Masyarakat Miskin dalam Pembangunan Pendidikan di Kota Bandar Lampung memiliki indikator yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan menurut Edward III antara lain:

- a) Komunikasi: sosialisasi terhadap masyarakat tentang kebijakan tersebut dan penyuluhan juga terhadap sekolah dan aparat terkait karena masih terlibatnya aparat dalam kasus aktor nakal.
- b) Sumber daya: masih kurangnya pemahaman secara detail makna dan tujuan kebijakan dan perlu pengawasan yang lebih ekstra terhadap aparat.
- c) Disposisi: masih sering terjadi pungutan biaya yang tidak sesuai dengan keadaan atau kondisi ekonomi siswa (orang tua) dan pandang bulu terhadap masyarakat miskin.
- d) Struktur organisasi: kinerja aparat yang masih belum maksimal sehingga pelaksanaan kebijakan masih terhambat dengan persoalan yang melibatkan aparat itu sendiri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian dalam melihat fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang di teliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penetapan penelitian ditentukan secara *purposive* atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, *purposive* adalah lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan diambil berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di dalam lingkup wilayah Kota Bandar

Lampung, khususnya di Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung. Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung merupakan lokasi yang dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung sebagai dinas yang melaksanakan kebijakan Perluasan dan Pemerataan Akses Layanan Pendidikan (Bina Lingkungan Sekolah Menengah Atas) di Kota Bandar Lampung. Selain itu lokasi penelitian yang dipilih untuk menunjang penelitian ini di Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagaimana pencarian data ini di fokuskan untuk kajian Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Bandar Lampung.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Menurut Loftland sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti sumber data tertulis. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer yang digunakan adalah berasal dari hasil wawancara, sumber data ditulis atau direkam. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan menggunakan panduan wawancara mengenai Program Bina Lingkungan Sekolah ini. Teknik pemilihan orang yang diwawancara

dilakukan secara *purposive*. Alasan pemakaian teknik *purposive* dikarenakan oleh bentuk dan ciri penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini. Penentuan orang yang diwawancaraai atau responden dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dikarenakan orang tersebut menduduki posisi terbaik yang dapat memberikan informasi-informasi yang akurat terkait dengan topik penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung guna mencari fakta yang sebenarnya. Data sekunder juga diperlukan untuk melengkapi informasi dalam rangka mencocokkan data yang diperoleh. Sumber data sekunder yang digunakan antara lain berupa berita surat kabar, website, artikel, dan referensi-referensi yang menjadi panduan mengimplementasikan tentang Perluasan dan Pemerataan Akses Layanan Pendidikan ini selama proses berjalannya kebijakan tersebut.

E. Tekhnik Pengumpulan Data

1) Wawancara Mendalam

Tekhnik wawancara adalah data primer yang di peroleh langsung dari lapangan. Hasil yang di harapkan dari wawancara dengan para informan adalah agar mendapatkan data yang akurat dan valid yang berkaitan erat dengan permasalahan dalam penelitian ini. Pada tahap awal , informan di tentukan secara “*purposive*”, dan dalam pengembangannya di lakukan secara “*snowball sampling*” sampai di peroleh data dan informasi yang lengkap. Oleh karena itu, informasi di tahap awal

ini di dasarkan pada subjek penelitian yang menguasai masalah, memiliki data dan bersedia memberikan data sebagai informan awal dan kemudian berkembang menjadi luas (*snow balling*) sampai tidak di temukan lagi informasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Sumber data di bawah ini merupakan orang-orang yang terlibat atau mengalami proses pelaksanaan dan perumusan program di lokasi penelitian .

Tabel 2. Informan

No	Informan	Wawancara Pendukung
1	Bapak Riyuzen Praja Tuala, S.Pd, M.Pd (Kepala Bidang Pendidikan Menengah)	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pendidikan bekerja profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab • Pengawasan terhadap setiap aparat terkait lebih di ekstrakan lagi
2	Ibu Lelawati (Kepala Seksi Bidang Sekolah Menengah)	<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha untuk memantau kinerja aparat terkait kebijakan ini • Melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat • Memberikan arahan kepada pihak sekolah dalam pemberian bantuan
3	Bapak Drs. Sumaryadi (Wakil Kepala Sekolah SMA N 5) dan Bapak Edi Sutopo, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah SMA N 15)	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan isi dari kebijakan ini dengan sebaik-baiknya • Menilai dan mempertimbangkan berkas dan data yang ada dalam penyeleksian siswa
4	Surmalia (Wali Murid SMA N 5)	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan ini sangat membantu masyarakat miskin dalam mengenyam pendidikan
5	Sapta Safira Arnanda (siswi SMA N 5 kelas X)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merasa sangat senang dapat mengenyam pendidikan yang layak • Sebagai motivasi dalam meningkatkan prestasi

Sumber: Diolah oleh peneliti (27 november 2014)

2) Dokumentasi

Dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen mengenai data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dan dalam hasil yang di dapat melalui narasumber.

3) Observasi

Dilakukan dalam bentuk pengamatan secara langsung kepada objek atau tempat berlangsungnya kegiatan proses Perluasan dan Pemerataan Akses Layanan Pendidikan. Pengamatan dilakukan dengan cara mengaitkan dua hal yaitu informasi(apa yang terjadi) dengan konteks (hal-hal yangh terjadi disekitarnya) sebagai proses pencarian makna.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data selesai di kumpulkan dari lapangan, tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah tahap pengolahan data (Miles and Huberman,1992) yaitu : (1) seleksi data, yaitu untuk mengetahui apakah ada kekurangan atau tidak dalam pengumpulan data dan untuk mengetahui apakah data telah sesuai dengan pokok bahasan penelitian. (2) klasifikasi data, yaitu data yang di peroleh di kumpulkan menurut pokok bahasan yang telah di tetapkan. Data yang ada apakah termasuk dalam pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, maupun hasil dan pembahasan. (3) penyusunan data yaitu menetapkan data pada tiap-tiap pokok bahasan dengan susunan sistematis berdasarkan kerangka tulisan yang telah di tetapkan. Setelah data yang terkumpul selesai di seleksi, kemudian di susun secara sistematis dengan memasukan ke dalam kelompok bahasan masing-masing ,

kemudian di lakukan penganalisisan untuk mendapatkan gambaran yang benar-benar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penulisan di lakukan .

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong,2005:248) adalah upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, menyimpulkannya ,mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, tahapan-tahapan analisis data meliputi antara lain:

1) Reduksi Data (*reduction data*)

Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang di peroleh di lokasi penelitian kemudian di tuangkan dalam uraian atau laporanyang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan akan di reduksi, dirangkum, di pilih hal-hal pokok, di fokuskan pada hal-hal yang penting kemudian di cari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Laporan atau data di lapangan di tuangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan.

2) Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian di lakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data di batasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data di wujudkan dalam bentuk uraian dan foto atau gambar sejenisnya. Akan tetapi, paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks naratif .

3) Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang di tuangkan dalam kesimpulan yang tentative. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan di peroleh kesimpulan yang bersifat “*grounded*”, dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus di lakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.